

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum Desa Sinanggul

1. Profil Desa Sinanggul

Desa Sinanggul merupakan salah satu desa yang ikut kecamatan Mlonggo, yang terletak kurang lebih 7-8km dari pusat pemerintahan kabupaten Jepara atau pusat kota Jepara.

Desa Sinanggul terletak diantara tiga desa yaitu, desa Jambu barat, Selagi, dan Suwawal. Desa ini mempunyai 4 dukuh yaitu (Sekacer, Sidang, Dampit, dan juga Dung Krakal). Jumlah RW yang ada di desa Sinanggul ini sebanyak 8 RW, dan ada 45 RT, setiap RW mempunyai RT berbeda-beda atau tidak merata, ada yang empat, ada yang lima, dan ada juga yang delapan.

Desa ini memiliki luas 554.159 HA, dengan jumlah 1.618 rumah penduduk, dengan penduduk 13.974, mempunyai 9 Masjid, dan 56 Musholla. Adapun sekolah formal yaitu : TK = 6, SD = 4, MI = 4, SLTP = 1, MTs = 2, dan MA = 2.

Struktur Organisasi

Petinggi Desa Sinanggul	: AHMAD SHOLEH
Kamitwo Satu (1)	: MUHAMMAD SAHAL
Kamitwo Dua (2)	: MARIYONO

Komitwo Tiga (3) : ZU AFIF BAIDI

Komitwo Empat (4) : SUGIYANTO

Lembaga Kemasyarakatan Desa

Carik : M. SOFWAN, S. Pd

Kepala Urusan TU dan Umum : A. KHAFIDZ

Kepala Urusan Perencanaan : FREDIKSA ELSASONGKO, S.H

Kepala Urusan Keangan : M. A. USMAN, S.E

Staf : A. ANGGA AVIANTO, S.E

Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Kepala Seksi Pemerintahan : ENDANG WIDORETNO

Kepala Seksi Kesejahteraan : KISROWATI

Kepala Seksi Pelayanan : NOR ROHMAD

Staf : BUDI KARYONO, S. Pd

Staf : A. SHOBIRIN

2. Profil Dukuh Sekacer

Sekacer adalah salah satu dukuh yang ada di desa Sinanggul, di dalam dukuh ini mempunyai dua (2) RW dan sembilan (9) RT, adapun Rukun Warga (RW) yang ada di Sekacer ini adalah RW 05 dan 06. Di Di dalam dukuh Sekacer ini terdapat ada tiga Masjid serta ada 8 Musholla, untuk pendidikan umum nya ada PAUD, TK, MI, MTs, MA dan semua itu menjadi satu yayasan yang bernama Maftahul Falah (MAFAL), dan ada Sekolah Dasar (SD) yang terletak di RW 06 RT 31. Lingkungan RT 28 yang menjadi pusat penelitian dari penulis ialah ikut dalam RW 05, yang

terdiri dari RT 25, 26, 27, dan 28. Wilayah Rukun Tetangga (RT) ini terletak sebagian pembatasnya adalah jalan raya Jepara-Bangsri km 8, Jumlah penduduk di Rukun Tetangga (RT) ini ada 588 dan ada 132 kartu Keluarga (KK).RT 28 terletak di dukuh Sekacer yang di dalamnya terdapat ada dua RW, yaitu RW 05 dan 06.

Struktur Organisasi RT 28 RW 05

Ketua : NURUL AINI BANDI

Wakil Ketua : ASHOLI

Sekretaris : AHMAD ZUBAIDI

Sekretaris kumpulan : MARIYOTO

Bendahara : MUKADI

Seksi-Seksi

Seksi Pendidikan (Imam) : K. AHMAD. SHOBARI

: FATIHUL KHOIR

: Drs. ROSYIDI ARIF

: ABDUL MUTHOLIB

: A. CHOLILRROHAN

Seksi Keagamaan : NUR ALIM

: NUR HUDA

: JUMADI

Seksi PHBI : MASKURI

: RIYANTO

Seksi Olahraga/Kepemudaan : NUR AFIF

	: WAWAN
	: SYUKRON FAHMI
Seksi Perlengkapan	: NUR SAHID
	: SYAFIQ
	: ULIL ALBAB
	: SIROZZDIN
	: MUNIR
	: DEDI SALAM
Seksi Pembangunan	: SADIRAN ARIEF
	: KUSWANTO
Seksi Humas	: SUYONO
	: ABDUL MUNTHOLIB

B. Data Khusus Penelitian

1. Peran keluarga terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan hingga berkembang menjadi dewasa. Lebih jelasnya, menurut Tatang Syaifudin, keluarga dalam arti sempit adalah unit sosial yang terdiri atas dua orang (suami-istri) atau lebih (ayah, ibu dan anak). Adapun dalam arti luas, keluarga adalah unit sosial berdasarkan hubungan darah atau keturunan, yang terdiri atas beberapa keluarga dalam arti sempit.⁵⁷

Keluarga mempunyai peranan penting dalam mendidik anak, karena keluarga adalah landasan pendidikan pertama bagi anak. Beberapa usaha yang

⁵⁷ Tatang Syaifudin, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Sub Koordinator MKDP LPDPFIP UPI, 2016), hlm. 112

dapat dilakukan keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak diantaranya adalah :

- a. Mengajari anak untuk belajar mengaji dirumah.
- b. Memberikan ulasan tentang pembelajaran yang didapat di sekolah untuk dijadikan bahan belajar dirumah.
- c. Membiasakan kepada anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- d. Selalu memberikan tauladan atau contoh yang baik di hadapan anak-anak maupun di hadapan keluarga serta orang lain.
- e. Mengajari anak untuk belajar sopan santun serta *tawadhu*' terhadap orang tua.⁵⁸

Sekolah merupakan tempat belajar atau rumah kedua bagi anak setelah rumah. Di sekolah anak dibimbing dan diajar oleh seorang guru, namun jika di rumah orang tua adalah pembimbing yang memberikan suri tauladan bagi anak. Jadi untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia peran guru dan orang tua harus penuh supaya tidak gagal dalam membentuk karakter anak.

2. Keberhasilan keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak

Keberhasilan dalam mendidik anak sangat bergantung pada peran orang tua, karena sifat anak itu tidak jauh dari sifat orang tua. Orang tua harus selalu memberikan contoh yang baik bagi anak karena anak-anak

⁵⁸ Hasil angket Desa Sinanggul RT 28 RW 05 pada September-Oktober 2019.

sering meniru perilaku orang tuanya. Orang tua sangat berperan penting dalam hal pendidikan anak, dewasa ini banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum dibandingkan di sekolah berbasis Islam. Padahal zaman sekarang akhlak anak-anak semakin merosot, jadi anak perlu pendidikan yang baik seperti sekolah madrasah supaya anak mempunyai akhlakul karimah yang baik. Peran orang tua di rumah harus bisa dijadikan contoh bagi anak supaya anak dapat meniru hal-hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti :

- b. Selalu mengutamakan sholat setiap waktunya telah tiba, atau sering sholat berjamaah di Masjid atau Musholla.
- c. Berbicara menggunakan bahasa krama alus setiap orang yang lebih tua maupun sebaya.
- d. Selalu meminta izin kepada orang tua (bapak/ibu) ketika akan melakukan sesuatu.
- e. Mempunyai sopan santun pada semua orang.
- f. Tidak pernah membantah apa yang diperintahkan orang tua.⁵⁹

3. Hambatan-hambatan yang dialami keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Mendidik adalah proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Mendidik bukanlah hal yang mudah dilakukan karena bisa saja berhasil dan juga gagal karena setiap peserta didik mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Pendidik harus mempunyai skill khusus

⁵⁹ *Ibid.*

supaya bisa mengatasi karakter peserta didik yang heterogen. Perang orang tua dirumah juga sangat penting demi keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Meski orang tua bisa menjadi contoh yang baik bagi anak, namun kerap kali akhlak anak tetap tidak baik dikarenakan faktor lingkungan dan pergaulan sang anak. Berikut beberapa hambatan-hambatan yang kerap dialami orang tua dalam mendidik anak :

- a. Gadget atau handphone yang membuat anak jadi malas membaca buku maupun belajar.
- b. Lingkungan yang kurang mendukung karena banyak di lingkungan ini putus sekolahnya.
- c. Pergaulan bebas yang membuat anak suka bermain di malam hari bahkan sampai larut malam yang orang tua tidak tau kemana perginya dan siapa temannya.⁶⁰

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut orang tua harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak karena anak kerap kali menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua harus bisa mengontrol terhadap lingkungan dan pergaulan anak supaya anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

⁶⁰ *Ibid.*